

JURNAL

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN TAPAH (*Wallago sp*) DI DESA
BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

**OLEH
UMMU SALAMAH
1304114240**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA IKAN TAPAH (*Wallago sp*) DI DESA
BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

Ummu Salamah ¹⁾, Darwis ²⁾, Hazmi Arif ³⁾

Email: ummusalamah984@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21-25 Maret 2017 di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya investasi, pendapatan, keuntungan serta untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Rata-rata investasi yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina adalah Rp.28.634.071,- dengan pendapatan yang diperoleh adalah rata-rata Rp.35.000.000,- dengan keuntungan rata-rata Rp.12.402.143,- per panen. Analisis kelayakan yang di peroleh yaitu rata-rata nilai *Revenue Cost of Ratio* (RCR) 1,55 maka usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina yaitu layak untuk di lanjutkan. Dengan nilai *Financial Rate of Return* (FRR) rata-rata yaitu 39,74 dan nilai *Payback Period of Capital* (PPC) rata-rata 3,21 yaitu jangka waktu pengembalian modal usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina adalah 3 tahun 3 bulan.

Kata kunci : Analisis Usaha, Ikan Tapah, Desa Buluh Cina, Kelayakan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

Business Analysis Of Fish Cultivation (*Wallago sp*) In Chinese Village Chinese Size Of Beauty Regency Kampar Provinsi Riau

**Ummu Salamah¹⁾, Darwis²⁾, Hazmi Arif³⁾
Fisheries and Marine Faculty of Riau University**

Email: ummusalamah984@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted on March 21st until 25th 2017 in Buluh China Village, Siak Hulu Sub District, Kampar District, Riau Province. This study aims to determine the amount of investment costs, income, profits and to determine the feasibility of fish farming business Tapah in the Village Buluh China Siak Hulu Subdistrict Kampar Riau Province. The method used in this research is survey method.

The average investment incurred by the Tapah fish farmers in Buluh China is Rp.28.634.071, - with the income earned is an average of Rp.35.000.000,- with an average profit of Rp.12.402.143,- per harvest. Feasibility analysis obtained is the average value of *Revenue Cost of Ratio* (RCR) 1,55 then the fish farming business Tapah in the village of Buluh China is worth to continue. With the average *Financial Rate of Return* (FRR) value is 39,74 and the average *Payback Period of Capital* (PPC) value of 3,21 is the repayment period of Tapah fish farming business in Buluh China Village is 3 years 3 months.

Keywords : Business Analysis, Tapah Fish, Chinese Buluh Village, Feasible

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

2) Lecture in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Usaha budidaya ikan Tapah terletak di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, usaha budidaya perikanan di Desa Buluh Cina dimulai semenjak tahun 1989, namun pada waktukrisis moneter tahun 1989 harga pakan meningkat dan menyebabkan biaya operasional usaha budidaya ikan berhenti

sehingga usaha budidaya menjadi sampingan.

Usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat adalah usaha budidaya ikan dalam keramba, jenis-jenis ikan yang dibudidayakan seperti : ikan Tapah (*Wallago sp*), ikan Toman (*Channa sp*), dan ikan Baung (*Mystus sp*).

Di perairan Sungai ikan Tapah sudah jarang dijumpai karena komunitasnya hampir punah, habitat

ikan Tapah di perairan Sungai yang berlumpur dan mengalir, ciri-ciri ikan Tapah adalah berkumis, memiliki bentuk tubuh yang panjang dan mempunyai ukuran panjang sampai 2,4 meter. Di Desa Buluh Cina benih yang didapatkan sangat sulit sehingga harga ikan Tapah relatif mahal, benih didatangkan dari daerah Langgam dan Pelalawan Kerinci.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Budidaya Ikan Tapah (*Wallago sp*) di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”

Penelitian bertujuan untuk mengetahui total biaya investasi yang dikeluarkan usaha budidaya ikan Tapah (*Wallago sp*), untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan yang di peroleh usaha budidaya ikan Tapah, untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dalam peninjauan, pengamatan, pengambilan data, dan informasi langsung kelapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan Tapah yang ada di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau berjumlah 7 orang. Teknik penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data

primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden, yaitu pengusaha yang melakukan usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina. Data sekunder adalah data pendukung yang terkait dengan penelitian dan diperoleh dari Instansi yaitu dari Kantor Desa Buluh Cina. Adapun data ini meliputi batas wilayah, keadaan, geografis, distribusi penduduk berdasarkan jumlah penduduk, jenis kelamin, umur, mata pencarian, dan lain sebagainya.

Analisis data dalam penelitian ini adalah mengetahui besar investasi, menghitung besarnya penerimaan dan keuntungan, serta mengetahui kelayakan usaha budidaya ikan Tapah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Usaha Budidaya Ikan Tapah (*Wallago sp*)

Budidaya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah budidaya dalam keramba, budidaya ikan dalam keramba sangat berperan dalam membantu melestarikan ikan di perairan umum, karena penangkapan yang dilakukan secara terus menerus akan mengganggu kelestarian di perairan tersebut. Penangkapan ikan pada umumnya dilakukan tanpa memperhatikan ukuran ikan.

Keramba yang dimiliki pembudidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina memiliki 3 yang berukuran (1). Panjang 8 meter dan lebar 2 meter, (2). Panjang 12 meter dan lebar 2 meter, (3). Panjang 16 meter dan lebar 2 meter dan setiap keramba disekat menjadi 2 bagian.

Pemanenan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan Tapah adalah 1 tahun sekali. Pembudidaya ikan

Tapah menjual hasil panennya di hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri dan pembudidaya ikan Tapah melakukan pemanenan apabila ada konsumen yang meminta ikan Tapah.

Panen dan produksi yang dilakukan masyarakat Desa Buluh Cina khususnya pembudidaya ikan Tapah biasanya memiliki pekerja 1 orang untuk membantu melakukan pemanenan pekerja diambil dari saudara dekat dan lama bekerja berkisar antara 3-8 jam/hari. Besarnya upah yang diberikan pada saat pemanenan adalah Rp. 1.000.000 s/d 2.000.000 / produksi tergantung hasil produksi yang diperoleh.

Pemasaran hasil ikan Tapah melalui beberapa tahapan yaitu pedagang pengumpul mengambil hasil panen ikan Tapah ke pembudidaya ikan Tapah lalu pedagang pengumpul membawa hasil panen ke pasar Teratak Buluh yang jaraknya lebih kurang 1 jam dari Desa Buluh Cina dan sampai ke konsumen.

Harga sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan laba dari penjualan, sedangkan bagi pembeli harga dapat menentukan pengeluaran pendapatan. Harga jual ikan Tapah pada saat penelitian di Desa ikan Tapah dijual dalam keadaan hidup dengan harga jual ikan Tapah di tingkat produsen adalah Rp. 70.000/kg.

Investasi Usaha

Investasi yang akan dijelaskan dalam penelitian ini terdiri atas modal tetap dan modal kerja.

Modal tetap usaha budidaya ikan Tapah paling besar dikeluarkan pembudidaya ikan Tapah adalah Rp.10.483.000 sedangkan modal tetap terkecil yang dikeluarkan pembudidaya sebesar

Rp.9.425.000. Sehingga memperoleh rata-rata modal tetap usaha budidaya ikan Tapah adalah Rp. 9.856.929.

Modal kerja yang paling besar budidaya ikan Tapah adalah sebesar Rp. 22.000.000 sedangkan modal kerja terkecil sebesar Rp. 16.000.000. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor pakan yang diberikan, harga benih ikan Tapah, dan tenaga kerja yang dimiliki pembudidaya yang nilainya berbeda. Sehingga modal tetap yang diperoleh pembudidaya ikan Tapah adalah Rp. 18.777.143.

Biaya dan Manfaat

Biaya dan manfaat yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah biaya tetap, biaya tidak tetap, biaya produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih.

Biaya tetap usaha budidaya ikan tapah yang paling besar adalah sebesar Rp. 4.148.250 sedangkan modal tetap usaha budidaya ikan tapah terkecil adalah sebesar Rp. 3.587.500. Sehingga menghasilkan total biaya ikan tapah dengan rata-rata sebesar Rp. 3.820.714.

Biaya tidak tetap usaha budidaya ikan Tapah sebesar Rp. 18.777.143. Biaya tidak tetap budidaya ikan Tapah terbesar adalah Rp. 22.000.000 sedangkan yang terkecil adalah Rp. 16.000.000.

Biaya produksi usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina total sebesar Rp. 22.597.857. Total produksi terbesar budidaya ikan Tapah adalah Rp. 25.844.500 dan terkecil adalah Rp. 20.147.500.

Pendapatan kotor adalah perkalian antara total produksi dengan harga jual ikan Tapah saat penelitian. Harga ikan Tapah di tingkat produsen/pembudidaya pada

saat penelitian yaitu Rp. 70.000/kg dengan produksi mencapai 350-700.

Pendapatan bersih usaha budidaya ikan Tapah diketahui bahwa pendapatan bersih yang di peroleh adalah sebesar Rp.86.815.000. Pendapatan bersih yang terbesar yang diperoleh pembudidaya ikan Tapah adalah Rp. 23.431.250 dan pendapatan bersih terkecil adalah Rp. 2.743.750 dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 12.402.143

Perbedaan pendapatan antara pembudidaya dipengaruhi oleh padat tebar yang dilakukan oleh pembudidaya ikan Tapah, jumlah kerambah dan tingkat dari mortalitas ikan sedangkan faktor lainnya yaitu biaya yang dikelarkan pembudidaya ikan Tapah juga berbeda. Apabila biaya produksi terlalu tinggi maka pendapatan bersih yang diterima akan kecil bahkan akan mengalami kerugian. Tabel 4.10).

Tabel 4.10. Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Ikan Tapah Desa Buluh Cina

No	Pendapatan Kotor (Rp/Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)
1	28.000.000	21.587.500	6.412.500
2	24.500.000	21.756.250	2.743.750
3	49.000.000	25.568.750	23.431.250
4	42.000.000	20.147.500	21.852.500
5	35.000.000	21.132.250	13.867.750
6	31.500.000	22.148.250	9.351.750
7	35.000.000	25.844.500	9.155.500
Jumlah	245.000.000	158.185.000	86.815.000
Rata-rata	35.000.000	22.597.857	12.402.143

Sumber: Data Primer

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha budidaya ikan Tapah bertujuan untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan sedangkan analisis kelayakan bertujuan untuk melihat apakah usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau layak secara finansial dengan menggunakan kriteria RCR, FRR, dan PPC.

Analisis kelayakan finansial yang dilakukan usaha budidaya ikan tapah di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

Provinsi Riau menunjukkan usaha tersebut layak untuk dilanjutkan karena telah memenuhi kriteria-kriteria penilaian investasi. Penilaian investasi yang digunakan adalah *Ravenue Cost of Ratio* (RCR), *Financial Rate of Return* (FRR), dan *Payback Period of Capital* (PPC). (Tabel 4.11)

Tabel 4.11. Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Tapah Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Kriteria Investasi	Hasil
1	Investasi	Rp. 28.634.071
2	RCR	1,55
3	FRR	39,74
4	PCC	3,21

Sumber : Data Primer

Sehingga dapat disimpulkan analisis kelayakan usaha budidaya ikan Tapah dimana nilai RCR sebesar 1,55 dengan arti nilai RCR yang diperoleh > 1 maka usaha budidaya ikan Tapah layak untuk dilanjutkan.

Selanjutnya nilai FRR pada usaha budidaya ikan Tapah senilai 39,74 nilai yang diperoleh menunjukkan angka lebih besar dari suku bunga Bank yaitu 64%, maka modal yang dimiliki pembudidaya ikan Tapah memberikan keuntungan terhadap investasi yang ditanam dan sebaiknya dilakukan investasi terhadap usaha budidaya ikan Tapah.

Berdasarkan penelitian ini dapat dilihat pada tabel nilai PPC usaha budidaya ikan Tapah sebesar 3,21 yang artinya jangka pengembalian modal usaha budidaya ikan Tapah 3 tahun 3 bulan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang dikembangkan oleh pembudidaya sangat layak untuk dikembangkan baik ditinjau dari segi pendapatan maupun tingkat keuntungan.

Disimpulkan bahwa rata-rata investasi yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Tapah adalah

Rp.28.634.071,- dengan pendapatan kotor yang diperoleh adalah rata-rata Rp. 35.000.000,- dan keuntungan pendapatan bersih rata-rata Rp. 12.402.143.

SARAN

Penulis menyarankan untuk pelaku usaha budidaya ikan Tapah di Desa Buluh Cina pengembangan usaha yang dijalankan oleh pelaku usaha sangat menguntungkan dilihat dari analisis kelayakan usahanya. Dan karena ikan Tapah ini sudah terbilang sangat langka dan bibit yang didapatkan juga sangat sulit atau susah ditemukan sebaiknya perlu ada penagkaran yang dilakukan agar ikan Tapah terjaga populasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim, D. H. 2007. Ekonomi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.110 hal.
- Arikunto. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta . PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar, 2015. Kampar Dalam Angka 2015.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar. Bangkinang. 256 halaman.
- Blog, A. 2013, Desember 5. Retrieved April 7, 2017, from

- lalaupun.blogspot.id:
<http://lalaupun.blogspot.co.id/2013/12/mengenal-biosecurity-pada-kegiatan.html>
- Cahyono, B. 2015. *Budidaya Ikan Air Tawar*. Kanisius. Yogyakarta
- Boediono. 2012 *Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. Yogyakarta: BPFE.171 hal
- Downey. 2012 *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.210 hal.
- Daldjoeni, N. 2013 *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: PT. Alumni.214 hal.
- Denny Jatnika, K. S. 2013. *Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias sp) di Lahan Kering di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 9 (1): 96-105.
<http://journal.ipb.id> di Akses 27 Oktober 2016
- Effendi, I. 2014. *Pengantar Akuakultur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hafidh, M . 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usaha Tani*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Hamid, H . 2008. *Demografi Dan Kependudukan Diklat Kuliah Pendidikan*. Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru
- Hendrik. 2013 . *Studi Kelayakan Proyek Perikanan*. Edisi Pertama. Penerbit Feperika Unri, Pekanbaru

